

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA KELAS V SDN 104607
SEI ROTAN**

Nurul Intan Humairah¹, Fika Salsabila Amar², Urmila Sari³, Sophia Veronica
Manurung⁴

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan
fika.salsabila04@gmail.com, urmilasari23022020@gmail.com,
sophiaveronika26@gmail.com, humairahnurul48@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini dengan Media Gambar. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 104607 Sei Rotan. Dengan subjek penelitian siswa kelas V SD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Peningkatan kemampuan ini dapat dilihat dari skor yang diterima siswa karena pemahaman mereka tentang menulis teks deskripsi dengan bantuan media gambar. Dengan skor rata-rata Siklus I adalah 65,6, dan skor rata-rata Siklus II adalah 76.

Kata kunci: Media Gambar, Menulis Teks Deskripsi, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Pendahuluan

Pengajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek kegiatan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan yang disebutkan, penguasaan yang paling penting adalah dalam keterampilan menulis. Keterampilan ini melibatkan banyak aspek, termasuk bahasa kosakata yang mendukungnya. Secara esensial, menulis adalah cara seseorang menyampaikan pikiran dan perasaannya melalui bahasa tertulis, yang kemudian disampaikan melalui simbol grafis agar dapat dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan aktivitas yang memerlukan produktivitas dan ekspresi, serta memerlukan latihan yang berkelanjutan. Banyak siswa kurang mendapat pelajaran keterampilan menulis, karena mayoritas guru fokus pada membaca, pengetahuan bahasa, dan sastra. Pengajaran tentang cara menulis dengan bahasa yang baik dan benar sering kali diabaikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang salah satunya adalah teks deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi merupakan salah satu yang paling sulit dikuasai. Ini karena penulis harus menguasai unsur bahasa seperti ejaan, struktur kalimat, kohesi, dan koherensi, serta unsur non-bahasa seperti ide atau gagasan yang ingin disampaikan.

Teks deskripsi merupakan penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci berupa benda, lingkungan, dan makhluk hidup dengan detail-detail dari hal yang ingin dijelaskan. Teks deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu. Siswa dalam belajar teks deskripsi cenderung mengalami kesulitan dan membosankan karena cenderung banyak berfikir dari objek yang

mereka amati untuk dapat mendeskripsikan objek tersebut. Sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah, apalagi jika tidak ada alat atau media yang mendukung semangat belajar siswa. Tujuan dari menulis deskripsi adalah membuat pembaca memahami pengalaman hidup penulis melalui pancaindera, membangkitkan emosi pembaca, dan menyajikan pengalaman secara langsung.

Media pembelajaran sangat penting untuk proses belajar mengajar. Media pembelajaran tidak hanya dapat menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan variatif, guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian selama pembelajaran di sekolah. Mereka dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cara yang paling efisien dan fokus pada siswa. Gambar adalah salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Media gambar diberikan kepada siswa untuk menceritakan peristiwa yang terdapat dalam gambar dan melatih imajinasi siswa dalam membangun karangan melalui penggunaan gambar. Tujuan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis adalah untuk meningkatkan imajinasi dan daya nalar siswa. Guru menggunakan media gambar ini untuk mendorong siswa untuk bertanya dan berpendapat lebih aktif tentang cerita yang ingin ditulis dalam karangan mereka.

Terdapat beberapa masalah yang dapat didefinisikan, sebagai berikut: 1. Siswa cenderung kurang terampil dalam keterampilan menulis 2. Guru cenderung fokus pada membaca, pengetahuan bahasa, dan sastra dan mengabaikan keterampilan menulis. 3. Kesulitan siswa dalam belajar memahami suatu objek pada pembelajaran teks deskripsi.

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, media belajar sangat penting dalam proses pembelajaran siswa, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan. Penulis tertarik untuk meneliti tentang "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Kelas V SDN 104607 Sei Rotan.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Reber (dalam Muhibbin Syah, 2010: 117), ketrampilan adalah kemampuan untuk melakukan pola tingkah laku yang kompleks dan terorganisir secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Ini menunjukkan bahwa itu mempengaruhi fungsi kognitif dan mental, bukan hanya motorik. Orang yang dapat membantu orang lain juga dapat dianggap terampil.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3), menulis adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa tatap muka dengan pihak lain. Ini merupakan kegiatan yang membutuhkan produktivitas dan ekspresi.

Secara ringkas, keterampilan menulis dapat diartikan sebagai keahlian dalam berkomunikasi secara tidak langsung dengan mentransfer pemikiran atau perasaan melalui penggunaan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata dengan menggunakan simbol-simbol, sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan dan menciptakan berbagai jenis produk tulisan (seperti artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita) yang dapat dikomunikasikan dengan cepat dan tepat kepada orang lain.

Kata "deskripsi" berasal dari bahasa Latin "describere", yang berarti menggambarkan atau memberikan gambaran tentang sesuatu. Dalam konteks

karangan, deskripsi adalah jenis karangan yang bertujuan untuk memberikan detail atau gambaran yang rinci tentang suatu objek, dengan tujuan mempengaruhi emosi pembaca dan membantu pembaca membayangkan secara detail seperti melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan oleh penulis (Semi, 2007: 66). Karangan deskripsi bertujuan untuk memberikan kesan tentang suatu hal kepada pembaca. Tulisan deskripsi bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang memikat bagi pembaca dan memberikan identitas atau informasi tentang objek tertentu sehingga pembaca dapat mengenali objek tersebut ketika berinteraksi dengannya.

Tiga hal yang diperlukan untuk menghasilkan deskripsi yang baik adalah sebagai berikut. Pertama, penulis harus memiliki keahlian bahasa yang memungkinkannya menggunakan beragam nuansa dan bentuk. Kedua, penulis harus memiliki kemampuan untuk mengamati dengan teliti dan memiliki pengetahuan yang luas tentang sifat, karakteristik, dan bentuk objek yang akan dideskripsikan. Ketiga, penulis harus dapat memilih detail-detail yang khas sehingga dapat mendukung keakuratan dan kehidupan dalam deskripsi yang dibuat.

3. Metode

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 104607 Sei Rotan. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SD Negeri 104607 Sei Rotan yang berjumlah 20 siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam masing-masing siklus, sebagai berikut.

a. Siklus I

Pada tahap **perencanaan**, peneliti mempersiapkan komponen yang diperlukan selama penelitian, seperti lembar observasi, RPP, penugasan dan lembar penilaian siswa. Selanjutnya pada tahap **pelaksanaan** peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran gambar. Dalam kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk membahas materi teks deksirpsi, bagaimana mendeskripsikannya dengan menggunakan gambar, dan masing-masing siswa menerima media gambar. Pada akhir kegiatan, siswa diminta untuk membuat teks deskripsi secara individual. Pada tahap **pengamatan**, peneliti mengamati hasil tindakan dan mencatat peristiwa yang terjadi selama tindakan berlangsung. Terakhir, pada tahap **refleksi** data perubahan siswa. Jika refleksi siklus I tidak cukup, pelaksanaan siklus II akan digunakan sebagai penggantinya. Selama tahap refleksi, pendidik mempelajari, mengamati, dan mempertimbangkan hasil tindakan sebelumnya untuk menentukan apakah tindakan tersebut membawa hasil yang diinginkan.

b. Siklus II

Siklus kedua adalah lanjutan dari siklus pertama, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kedua siklus berhubungan satu sama lain; jika siklus kedua memuaskan, peneliti akan memilih untuk tidak melakukan siklus berikutnya, sedangkan jika siklus kedua tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Tindakan Tipa Siklus

Siklus I

Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama siswa	Aspek penilaian			Skor	Kategori perolehan skor
		Kesesuaian dengan suasana wisata	Pilihan kata/diksi	Struktur kalimat		
1.	Aldi Fahri	70	70	70	70	Cukup
2.	Aby Firmansyah	60	60	65	61	Cukup
3.	Ayla Zahra	60	60	60	60	Kurang
4.	Alif Pratama	65	70	65	66	Cukup
5.	Aiza Hardiyanti	70	70	70	70	Cukup
6.	Bayu Laksmiana	65	65	65	65	Cukup
7.	Dini Desi Anggraini	75	75	70	73	Baik
8.	Dhira Shafa Prastia	70	70	70	70	Cukup
9.	Damar	60	60	65	71	Cukup
10.	Egy	60	60	60	60	Kurang
11.	Farida Cantika	60	60	60	60	Kurang
12.	Friza	70	55	60	58	Kurang
13.	Ferdih Irawan	65	65	65	65	Cukup
14.	Febri Pandapotan Manalu	60	60	60	60	Kurang
15.	Huma Aisyah Al Kahani	60	65	65	65	Cukup
16.	Kayla Carisa Putri	70	70	70	70	Cukup
17.	Mukhti Syahid Lubis	65	65	65	65	Cukup
18.	Mika	75	75	70	73	Baik
19.	Pandi	60	60	60	60	Kurang
20.	Viky Alfiansah	75	70	70	70	Cukup

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai pretest siswa masih kurang/ belum meningkat dari nilai KKM (65), yaitu nilai rata-rata 65,6.

SIKLUS II

Hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Nama siswa	Aspek penilaian			Skor	Kategori perolehan skor
		Kesesuaian dengan suasana wisata	Pilihan kata/diksi	Struktur kalimat		
1.	Aldi Fahri	80	80	83	82	Baik
2.	Aby Firmansyah	70	70	70	70	Baik
3.	Ayla Zahra	70	70	70	70	Baik
4.	Alif Pratama	80	80	80	80	Baik
5.	Aiza Hardiyanti	80	85	85	83	Baik
6.	Bayu Laksmiana	70	70	70	70	Baik
7.	Dini Desi Anggraini	70	70	70	70	Baik
8.	Dhira Shafa Prastia	80	80	80	80	Baik
9.	Damar	65	75	70	70	Baik

10.	Egy	75	75	75	75	Baik
11.	Farida Cantika	85	85	85	85	Sangat Baik
12.	Friza	75	75	75	75	Baik
13.	Ferdih Irawan	70	85	70	75	Baik
14.	Febri Pandapotan Manalu	65	75	70	70	Baik
15.	Huma Aisyah Al Kahani	80	80	80	80	Baik
16.	Kayla Carisa Putri	75	75	75	75	Baik
17.	Mukhti Syahid Lubis	85	70	70	75	Baik
18.	Mika	85	85	85	85	Sangat Baik
19.	Pandi	80	80	80	80	Baik
20.	Viky Alfiansah	65	75	70	70	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai posttest siswa lebih besar dari nilai KKM (65), yaitu nilai rata-rata 76, dan ada beberapa siswa dengan poin 80, 83 dan 85. Karena siswa tersebut termasuk siswa yang rajin belajar dan sering menulis sebuah karangan, pendeskripsian yang baik dengan tema yang terkandung tepat diberikan. Namun, beberapa siswa tetap menerima nilai rendah, yang disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk memahami sepenuhnya gambar.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

No	Nama Siswa	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1.	Aldi Fahri	70	82
2.	Aby Firmansyah	61	70
3.	Ayla Zahra	60	70
4.	Alif Pratama	66	80
5.	Aiza Hardiyanti	70	83
6.	Bayu Laksmana	65	70
7.	Dini Desi Anggraini	73	70
8.	Dhira Shafa Prastia	70	80
9.	Damar	71	70
10.	Egy	60	75
11.	Farida Cantika	60	85
12.	Friza	58	75
13.	Ferdih Irawan	65	75
14.	Febri Pandapotan Manalu	60	70
15.	Huma Aisyah Al Kahani	65	80
16.	Kayla Carisa Putri	70	75
17.	Mukhti Syahid Lubis	65	75
18.	Mika	73	85
19.	Pandi	60	80
20.	Viky Alfiansah	70	70
	Jumlah rata-rata keseluruhan	65,6	76

Pembahasan

Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, masih terdapat beberapa

kekurangan dalam setiap pertemuan. Beberapa kejadian yang terpantau oleh peneliti antara lain: 1) Pada pertemuan pertama peneliti belum bisa sepenuhnya menguasai siswa, sehingga pembelajaran belum berjalan kondusif. 2) Peneliti dan siswa masih menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. 3) Beberapa siswa masih terlihat asyik bercanda dan mengobrol ketika peneliti menjelaskan materi pelajaran. 4) Peneliti kurang tegas menyikapi siswa yang membuat gaduh di kelas. 5) Penerapan media gambar masih belum optimal. Karena siswa masih kebingungan dalam hal membuat teks deskripsi menggunakan media gambar. Oleh karena itu hasil yang diperoleh pun belum maksimal.

Berdasarkan hasil dari refleksi dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, tahap perencanaan siklus II melibatkan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk materi yang akan dibahas. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, proses pembelajaran di siklus II harus lebih difokuskan. Peneliti harus lebih tegas dalam mengatur kelas, memberikan instruksi rinci kepada siswa, dan menciptakan suasana kelas yang tenang, santai, dan tidak terburu-buru. Hingga, akhirnya hasil yang didapatkan meningkat. Nilai siswa telah melampaui nilai kriteria ketuntasan minimum KKM, yaitu nilai siswa di atas 65.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran menulis Teks Deskripsi dengan menggunakan media gambar pada kelas V SDN 104607 Sei Rotan, dapat disimpulkan bahwa: Hasil analisis data menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Peningkatan kemampuan ini dapat dilihat dari skor yang diterima siswa karena pemahaman mereka tentang menulis teks deskripsi dengan bantuan media gambar. Jika skor dari setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian meningkat, skor rata-rata tes awal adalah 65,6, dan skor rata-rata tes akhir adalah 76.

Daftar Pustaka

- Hidayat, S. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan penggunaan media gambar: penelitian tindakan kelas XI sma yapisa nagrak gunung putri bogor.
- Muhibbin Syah, M.Ed, Psikologi Belajar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Aprilia, D. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10-18.
- Sutri, (2015). "Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Plawa dII Karawang Timur." *Jurnal Pendidikan UNSIKA Vol 3 No 1*.
- Suyuti, Yulian., Sugit Zulianto., & Yunidar, Nur. (2016). "Penerapan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XB SMAN 2 DAMPELAS." *e-Jurnal Bahasantodea*, 4 (2).
- Subandi, Ahmad & Satrijono Hari, S. 2014. "Meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SDN arjasa jember." *Jurnal Edukasi Unej*. Volume 1 Nomor 1 Hal. 1-4, 1(1), 1-4.
- Sadiman & dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saddhono & Slamet, ST. Y. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

- Sugiyono . 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Sitti Aida Azis, Tjodding. 2016. "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IIISDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Baru". Jurnal PGSD UMM. Tahun 2016.
- Suparno dan Yunus, Mohammad. (2009). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Ulya, dkk. (2016) Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5 (2), 464-468.
- Wulandari, R. R., Sugiaryo, S., & Wicaksono, A. G. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 18503-18508.
- Wening, R H. 2016. The Role of Picture Series in Improving Students' Writing Ability. Graduate School, Universitas Negeri Malang.
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(3), 228-234.
- Zainurrahman. 2013. Menulis Dari Teori Hingga Praktek. Bandung: Alfa